

STUDI KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) TERHADAP KEBERADAAN VEKTOR *Aedes aegypti* DI GAMPONG ATEUK PAHLAWAN KOTA BANDA ACEH

CASE STUDY ON THE EXISTENCE OF DENGUE DENGUE (DBD) VECTOR *Aedes aegypti* GAMPONG ATEUK PAHLAWAN IN THE CITY OF BANDA ACEH

Jumal Husni^{1*}, Isfanda², Yuni Rahmayanti²

¹Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama, Aceh

²Dosen Fakultas kedokteran Universitas Abulyatama Aceh, Banda Aceh

*email: isfanda_fk@abulyatama.ac.id

ABSTRAK

Penyakit DBD disebabkan oleh virus dengue yang tergolong *arthoropod-borne virus*, genus *Flavivirus* dan famili *Flaviviridae*. DBD itu sendiri ditularkan melalui gigitan nyamuk *Ae. aegypti* maupun *Ae. albopictus*, namun *Ae. aegypti* lebih berperan dalam proses penularan DBD saat ini. Tingginya kasus DBD tidak lepas dari keberadaan nyamuk *Ae. aegypti* sebagai vektor penular yang membawa sumber penyakit DBD. Gampong Ateuk Pahlawan merupakan daerah dengan kasus DBD tinggi berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh periode tahun 2011-2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan keberadaan vektor *Ae. aegypti* dengan tingginya kasus DBD. Penelitian ini bermanfaat untuk mencegah tingginya kasus DBD di suatu wilayah dengan pola hidup yang sehat. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dilaksanakan di Gampong Ateuk Pahlawan Kota Banda Aceh pada bulan Februari tahun 2018. Penelitian ini dirancang dengan teknik kuantitatif non eksperimental dengan jumlah sampel sebanyak 100 rumah yang terdiri dari 5 dusun dan setiap dusun terdapat 20 rumah. Hasil penelitian di analisis dengan menggunakan analisa data univariat dengan menghitung frekuensi distribusi dalam bentuk persentase dan bivariat dengan menggunakan aplikasi SPSS. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan keberadaan jentik nyamuk *Ae. aegypti* dengan angka kejadian kasus DBD di Gampong Ateuk Pahlawan Kota Banda Aceh dengan $p\text{-value} = 0,10$ ($p\text{-value} = 0,10$ lebih besar dari $= 0,05$).

Kata Kunci: *Ae. aegypti*, demam berdarah *dengue*, vektor

ABSTRACT

Dengue disease is caused by dengue virus belonging to arthoropod-borne virus, genus of Flavivirus and Flaviviridae family. Dengue it self is transmitted through the bite of Ae. aegypti and Ae. albopictus, but Ae. aegypti is more involved in the current transmission of DHF. The high case of dengue fever can't be separated from the presence of Ae. aegypti mosquitoes as a transmitting vector that carries the source of dengue disease. Gampong Ateuk Pahlawan is an area with high dengue cases based on data from Banda Aceh City health office period 2011-2016. This study aims to determine the existence of existence of vector Ae. aegypti with high dengue cases. This research is useful to prevent high dengue cases in an area with a healthy lifestyle. This research uses quantitative research type carried out in Gampong Ateuk Pahlawan Banda Aceh City in February 2018. This research is disigned with non experimental quantitative technique with the number of samples of 100 houses consisting of 5 hamlets and each hamlet there are 20 houses. The results of research in though by using univariate data analysis by calculating the frequency of distribution in the form of percentage of graphs and bivariate by using SPSS application formula. The results show that there is no correlation to the presence of Ae mosquito larvae. aegypti with the incidence of dengue cases in Gampong Ateuk Pahlawan Banda Aceh with $p\text{-value} = 0.125$ (where $p\text{-value} = 0.125$ is greater than $= 0.05$).

Keywords: *Ae. aegypti*, dengue hemorrhagic fever, vektor

PENDAHULUAN

Penyakit demam berdarah *dengue* (DBD) merupakan satu diantara penyakit yang berhubungan dengan kesehatan masyarakat saat ini. Penyakit ini berhubungan langsung dengan masyarakat dan lingkungan sekitar sehingga dengan mudah peningkatan penularan yang semakin luas. Sejalan dengan peningkatan mobilitas dan kepadatan penduduk di wilayah endemis.¹⁻³

Penyakit DBD disebabkan oleh virus *dengue* yang tergolong *arthoropod-borne virus*, genus *Flavivirus* dan famili *Flaviviridae*. DBD itu sendiri ditularkan melalui gigitan nyamuk *Ae. aegypti* maupun *Ae. albopictus*, namun *Ae. aegypti* lebih berperan dalam proses penularan DBD.⁴ Penyakit ini akan timbul sepanjang tahun dan dapat menyerang segala umur mulai bayi hingga lansia. Virus demam berdarah ditularkan dari orang ke orang oleh nyamuk *Aedes (Ae.)* dari subgenus *Stegomyia*.⁵

Tahun 2015 jumlah penderita DBD yang dilaporkan sebanyak 100.347 kasus dengan jumlah kematian sebanyak 907 orang (IR/ angka kesakitan =39,8 per 100.000 penduduk dan CFR/ angka kematian =0,9%). Perbandingan dengan tahun 2013 dengan kasus sebanyak 112.511 serta IR 45,85 terjadi penurunan kasus pada tahun 2014. Target Renstra Kementerian Kesehatan untuk angka kesakitan DBD tahun 2014 sebanyak 51 per 100.000

penduduk, dengan ini Indonesia telah mencapai renstra 2014. Berikut tren angka kesakitan DBD selama kurun waktu 2008-2014 berturut-turut: 59,02 per 100.000 penduduk, 68,22 per 100.000 penduduk, 65,7 per 100.000 penduduk, 27,67 per 100.000 penduduk, 37,25 per 100.000 penduduk, 45,85 per 100.000 penduduk dan 39,8 per 100.000 penduduk.⁶

DBD masih menjadi masalah kesehatan di Banda Aceh. Banda Aceh merupakan daerah endemik DBD dengan meningkatnya angka kejadian setiap tahun.⁷ Kota Banda Aceh merupakan satu diantara kota dari beberapa kabupaten/ kota yang ada di Provinsi Aceh, memiliki angka kesakitan DBD tahun 2014 sebesar 46,66 per 100.000 penduduk. Kasus DBD di Kota Banda Aceh dari tahun 2012 hingga 2016 sebanyak 1345 kasus. Adapun data kasus DBD di Gampong Ateuk Pahlawan tahun 2012 (14 kasus), 2013 (17 kasus), 2014 (4 kasus), 2015 tidak adanya kasus, tahun 2016 (1 kasus), dan pada tahun 2017 sebanyak 6 kasus.⁸

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh tahun 2011-2016 terdapat peningkatan kasus DBD di Gampong Ateuk Pahlawan sehingga alasan inilah yang membuat penelitian ini dilakukan. Tingginya kasus DBD di Gampong Ateuk Pahlawan. Tujuannya untuk mengetahui

adanya hubungan keberadaan jentik nyamuk *Ae. aegypti* dengan angka kejadian DBD di Gampong ini guna memberantas sarang nyamuk dan menurunkan angka kejadian DBD di Gampong Ateuk Pahlawan.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Gampong Ateuk Pahlawan dengan mempertimbangkan kriteria khusus diantaranya merupakan gampong dengan tingginya kasus DBD dalam kurun waktu 5 tahun terakhir. Penelitian dilakukan pada bulan Februari 2018 selama 1 minggu. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh warga Gampong Ateuk Pahlawan Kota Banda Aceh dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 100 rumah yang diambil secara teknik *sampling*. Jumlah rumah survei sesuai dengan standart minimal yang ditetapkan oleh WHO.⁹ Penelitian ini menggunakan rancangan kuantitatif non eksperimental. Analisis hasil

penelitian hubungan adanya vektor *Ae. aegypti* dengan tingginya kasus DBD di Gampong Ateuk Pahlawan menggunakan uji statistik *software* SPSS.

Sebanyak 100 kuesioner disiapkan, setiap rumah yang akan disurvei di beri pertanyaan yang ada pada kuesioner kemudian setelah bertanya peneliti dan rekan akan meninjau keberadaan jentik nyamuk di tempat penampungan air (TPA) yang ada di dalam rumah maupun di sekitar rumah. Alat dan bahan yang dibawa adalah kertas saring, plastik penampung jentik. Pipet tetes, selang penghisap. Semua alat dan bahan yang dibawa di gunakan untuk keperluan penelitian di lapangan.¹⁰

HASIL

Berdasarkan hasil analisa univariat terkait keberadaan jentik *Ae. aegypti* di Gampong Ateuk Pahlawan Kota Banda Aceh Tahun 2018 tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi frekuensi jenis tempat penampungan air (TPA)

No.	Jenis TPA	Jumlah	Persentase
1.	Bak Mandi	131	71
2.	Bak WC	2	1
3.	Ember	37	20
4.	Drum	9	5
5.	Tempat Minum Burung	2	1
6.	Dispenser	1	0,5
7.	Gelas/Botol	1	0,5
8.	Lainnya	1	0,5
	Total	184	100

Jenis tempat penampungan air (TPA) yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Gampong Ateuk Pahlawan adalah jenis TPA bak mandi (71%) dan di ikuti oleh jenis TPA ember 20%. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat menggunakan jenis TPA beragam guna mempermudah masyarakat dalam membersihkan TPA yang ada dirumah mereka masing-masing.

Tabel 2. Distribusi frekuensi tempat penampungan air (TPA) positif adanya jentik *Ae. aegypti*

No.	Lokasi	Jumlah Rumah	Persentase
1.	TPA Positif	1	1
2.	TPA Negatif	99	99

Berdasarkan Tabel 2, hanya 1 rumah TPA positif ditemukan adanya jentik *Ae. Aegypti* dan 99 rumah lainnya tidak terdapat jentik nyamuk. Hal ini menggambarkan bahwa pola hidup masyarakat Gampong Ateuk Pahlawan sudah baik dan bersih serta melakukan 3M plus.

Tabel 3. Distribusi frekuensi letak tempat penampungan air (TPA)

1. Letak TPA	Jumlah	Persentase
Didalam Rumah	90	90
Diluar Rumah	10	10
2. Bahan TPA	Jumlah	Persentase
Semen	37	20
Kaca	0	0
Keramik	85	46
Logam	0	0
Karet	33	18
Fiber	22	12
Lainnya	7	4
Total	184	100%

Berdasarkan tabel 3 menyatakan bahwa bahan dasar TPA yang ada di Gampong Ateuk Pahlawan adalah 20% menggunakan semen, 46% menggunakan keramik dan 18% menggunakan karet, fiber 12%, dan lainnya sebanyak 4%. Ini menunjukkan bahwa masyarakat menggunakan keramik agar terlihat jika air yang berada didalam TPA bersih dan kotor akan di kurus 1x seminggu atau 3x seminggu guna menghindari adanya perkembangbiakan jentik nyamuk.

Tabel 4. Distribusi frekuensi pengurasan air didalam tempat penampungan air (TPA) seminggu sekali

No.	Kategori	Jumlah	Persentase
1.	Ya	71	71
2.	Tidak	29	29
Total		100	100

Berdasarkan tabel 4 terkait kebiasaan masyarakat Gampong Ateuk Pahlawan menguras TPA dalam seminggu sekali atau bahkan 3x seminggu. Terlihat bahwa persentase pengurasan TPA 1x seminggu sebesar 71% dan 29% masyarakat tidak menguras air 1x seminggu, alasan ini diberikan oleh masyarakat karena mereka tidak sanggup menguras sendiri sehingga harus tunggu anak mereka pulang.

Tabel 6. Distribusi frekuensi kejadian kasus demam berdarah dengue (DBD).

Pernah Terkena DBD	Jumlah	Persentase
Pernah	30	30
Tidak Pernah	70	70
Total	100	100

Berdasarkan analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan keberadaan vektor *Ae. aegypti* dengan kasus DBD di Gampong Ateuk Pahlawan Kota Banda Aceh. Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan uji *Chi Square*. Hasil pengujian hipotesis yang menyatakan tidak ada hubungan antara keberadaan jentik *Ae. aegypti* pada TPA dengan kejadian DBD di Gampong Ateuk Pahlawan Kota Banda Aceh disajikan pada Tabel 7.

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa kejadian DBD pada responden yang pernah sakit DBD ada 30 responden, dimana 29 responden (29%) dengan rumah ada jentik 1% dan 69 responden (69%) dengan rumah tidak ada jentik dan tidak pernah terkena DBD. Hasil uji statistik *Chi Square* menunjukkan bahwa $p=0,10$ ($p<0,05$), artinya tidak terdapat hubungan antara keberadaan jentik *Ae. aegypti* pada TPA dengan kejadian DBD di Gampong Ateuk Pahlawan Kota Banda Aceh tahun 2018.

Tabel 7. Hubungan antara keberadaan jentik *ae. aegypti* pada TPA dengan kejadian DBD

No.	Kejadian DBD	Tidak ada jentik		Ada jentik		Total		<i>p-value</i>
		n	%	n	%	n	%	
1	Tidak pernah DBD	70	70	0	0	70	70	0,125
2	Pernah DBD	29	29	1	1	30	30	
Jumlah		99	99	1	1	100	100	

PEMBAHASAN

Karakteristik tempat penampungan air (TPA) yang ada di Gampong Ateuk Pahlawan berbeda-beda mulai dari bahan TPA yang digunakan sampai warna TPA bahkan peletakan TPA. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi yang ada pada tabel 1 terdapat beberapa jenis TPA yang digunakan oleh masyarakat Gampong Ateuk Pahlawan diantaranya TPA bak mandi, bak WC, ember, drum, tempat minum burung, dan lain-lain. Frekuensi penggunaan TPA paling

banyak di kalangan masyarakat Gampong Ateuk Pahlawan adalah 71% masyarakat menggunakan jenis TPA bak mandi, 20% ember dan sisanya 5% drum. Hal ini terlihat bahwa masyarakat lebih tau dan sudah memiliki pendidikan yang baik akan pentingnya TPA yang baik untuk menghindari perkembangbiakan jentik nyamuk *Ae. aegypti* di lingkungan hidup mereka. Hal ini sesuai dengan penelitian Prastiana, menyatakan bahwa terdapat hubungan antara jenis TPA dengan adanya

jentik nyamuk.¹¹ Hal ini dapat dilihat seiring tingginya pengetahuan dan juga wawasan masyarakat terhadap DBD di kalangannya maka masyarakat sangat mawas diri dalam pola hidup sehat.¹² Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Green yang menyatakan bahwa sikap merupakan faktor yang berperan dalam perilaku kesehatan. Semakin positif sikap atau pandangan seseorang terhadap sesuatu hal maka semakin baik pula tindakan yang dilakukan dalam hal tersebut. Beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap antara lain: pengalaman pribadi, orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan. Bila individu benar-benar bebas dari segala tekanan atau hambatan yang bisa mengganggu ekspresi sikapnya.

Hasil penelitian mengenai kejadian DBD dengan keberadaan jentik *Ae. aegypti* pada TPA menunjukkan bahwa nilai $p = 0,10$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga faktor keberadaan jentik *Ae. aegypti* pada TPA tidak mempunyai hubungan terhadap kejadian DBD di Gampong Ateuk Pahlawan Kota Banda Aceh Tahun 2018. Dari hasil tersebut dimungkinkan bahwa responden sudah maksimal memutus rantai perkembangbiakan nyamuk dengan cara membasmi jentik-jentik nyamuk dengan melakukan 3 M plus sehingga tidak sampai menjadi nyamuk dewasa. Kegiatan 3 M plus harus sering dilakukan oleh masyarakat di

lingkungan tempat tinggalnya masing-masing.

Jentik nyamuk yang hidup di berbagai tempat seperti bak air, atau hinggap di lubang pohon, lubang batu, pelepah daun, tempurung kelapa, pelepah pisang, potongan bambu.¹³ Virus dengue ini memiliki masa inkubasi yang tidak terlalu lama yaitu antara 3-7 hari, virus akan terdapat di dalam tubuh manusia.¹⁴ Oleh karena itu apabila keberadaan jentik nyamuk dibiarkan maka yang terjadi adalah kejadian demam berdarah *dengue* yang akan terus meningkat. Hasil pengujian hipotesis memperlihatkan bahwa dari 100 rumah responden yang diperiksa ada jentik dengan responden pernah sakit DBD sebanyak 30 rumah responden 29%. Hal ini dikarenakan tidak banyak ditemukan jentik *Ae. aegypti* disetiap TPA, hanya pada 1 TPA saja terdapat jentik nyamuk *Ae. aegypti* yang diperiksa di rumah responden saat dilakukan observasi. Sehingga hal tersebut dapat menggambarkan bahwa kejadian DBD di Gampong Ateuk Pahlawan Kota Banda Aceh Tahun 2018 disebabkan oleh faktor lainnya seperti seseorang yang telah kena DBD di wilayah lain dan kembali ke Gampong Ateuk Pahlawan, cuaca serta pola hidup masyarakat yang belum baik. Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian Sumekar.¹⁵ Dalam penelitiannya tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan keberadaan jentik nyamuk *Aedes* di

Kelurahan Raja Basa. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa jentik *Aedes* di Kelurahan Raja Basa ada hubungan dengan kejadian DBD.¹⁶

Hasil wawancara dari 100 responden di 4 dusun yang berada di Gampong Ateuk Pahlawan diketahui bahwa tingkat pendidikan merupakan faktor lain penunjang tingginya kasus DBD di suatu wilayah. Pendidikan dan pengetahuan masyarakat akan kesehatan lingkungan rumah serta TPA yang ada dirumah untuk mencegah adanya jentik nyamuk perlulah pemahaman masyarakat dan pengetahuan masyarakat bahwa nyamuk berkembang biak di TPA dalam waktu 5-7 hari sehingga perlunya pengurusan TPA yang rutin agar terhindar dari angka kejadian DBD. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan masyarakat di Gampong Ateuk Pahlawan tergolong tinggi. Seorang yang berpendidikan ketika menemui suatu masalah akan berusaha dipikirkan sebaik mungkin dalam menyelesaikan masalah tersebut. Orang yang berpendidikan cenderung akan mampu berpikir tenang terhadap suatu masalah. Masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi lebih berorientasi pada tindakan preventif, mengetahui lebih banyak tentang masalah kesehatan dan memiliki status kesehatan yang lebih baik.¹⁷

Hasil penelitian mengenai kejadian DBD dengan ketersediaan tutup pada TPA boleh jadi faktor lain yang membuat

tingginya kasus DBD yang terjadi di Gampong Ateuk Pahlawan. Berdasarkan data surve yang ada saat melakukan penelitian terdapat 13 rumah responden saja yang memiliki penutup TPA. Hal ini menunjukkan bahwa TPA dengan tanpa penutup akan memberi kesempatan bagi nyamuk untuk hinggap di permukaan air dan bertelur. Pentingnya ketersediaan tutup pada TPA sangat mutlak diperlukan untuk menekan jumlah nyamuk yang hinggap pada TPA, dimana TPA tersebut menjadi media berkembangbiaknya nyamuk *Ae. aegypti*. Apabila semua masyarakat telah menyadari pentingnya penutup TPA, diharapkan keberadaan nyamuk dapat diberantas, namun kondisi ini tampaknya belum dilaksanakan secara maksimal. Hasil penelitian lapangan menunjukkan bahwa dari 100 responden ada 13 responden (13%) TPA yang memiliki penutup. Oleh sebab itu dengan kondisi tidak adanya tutup TPA tersebut maka dapat menggambarkan kejadian DBD di Gampong Ateuk Pahlawan disebabkan oleh tidak adanya tutup pada TPA. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kejadian demam berdarah dengue (DBD) di Kota Makassar. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa keberadaan tutup kontainer berhubungan dengan keberadaan vektor DBD.¹⁸

Pengurusan TPA penting dilakukan dalam 1 minggu sekali guna untuk menekan

angka tingginya nyamuk *Ae. aegypti* untuk bertelur di dalam TPA. Hal ini bisa jadi disebabkan karena secara umum nyamuk meletakkan telurnya pada dinding tempat penampungan air, oleh karena itu pada waktu pengurasan atau pembersihan tempat penampungan air dianjurkan menggosok atau menyikat dinding-dindingnya. Pengurasan tempat-tempat penampungan air perlu dilakukan secara teratur sekurang-kurangnya seminggu sekali agar nyamuk tidak dapat berkembangbiak di tempat itu.¹⁹ Pada saat ini telah dikenal pula istilah "3M" plus, yaitu kegiatan 3M yang diperluas. Bila PSN DBD dilaksanakan oleh seluruh masyarakat, maka populasi nyamuk *Ae. aegypti* dapat ditekan serendah-rendahnya, sehingga penularan DBD tidak terjadi lagi.²⁰ Kemauan dan tingkat kedisiplinan untuk menguras kontainer pada masyarakat memang perlu ditingkatkan, mengingat bahwa kebersihan air selain untuk kesehatan manusia juga untuk menciptakan kondisi bersih lingkungan. Dengan kebersihan lingkungan diharapkan dapat menekan terjadinya berbagai penyakit yang timbul akibat dari lingkungan yang tidak bersih.

Pengamatan selama penelitian menemukan data bahwa dari 100 responden penelitian ada 71 orang (71%) melakukan pengurasan <1 kali dalam 1 minggu dan pernah sakit DBD. Kurangnya frekuensi pengurasan dapat mengakibatkan

tumbuhnya jentik nyamuk untuk hidup dan dapat memicu terjadinya kasus demam berdarah dengue. Oleh karena itu frekuensi pengurasan pada TPA yang lebih banyak dilakukan lebih dari <1 kali dalam 1 minggu memicu munculnya kejadian DBD di Gampong Ateuk Pahlawan. Iklim dan curah hujan perlu dikaji yang merupakan faktor lain tingginya kasus DBD dan keberadaan *Ae. aegypti* di suatu wilayah. Tingginya curah hujan akan membuat tingginya angka perkembangbiakan nyamuk di suatu wilayah.²¹

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan peneliti mengambil kesimpulan bahwa tidak ada hubungan antara keberadaan jentik *Ae. aegypti* pada TPA dengan kejadian tingginya kasus DBD di Gampong Ateuk Pahlawan Kota Banda Aceh Tahun 2018.

Pentingnya pendidikan dan sikap masyarakat dengan pola hidup sehat agar terhindar DBD. Pengurasan TPA seminggu sekali akan memberi efek positif bagi kehidupan sehat masyarakat untuk menghindari tingginya angka kejadian DBD di Gampong Ateuk Pahlawan.

SARAN

Dari kejadian yang ditemukan di lapangan, sebaiknya pihak instansi Puskesmas dan Dinas Kesehatan Kota

Banda Aceh lebih mengintensifkan kegiatan pemeriksaan jentik berkala dan menggalakkan program 3M plus di lingkungan sekitar khususnya di desa dengan red line angka kejadian DBD, sehingga dapat dijadikan sebagai monitoring.

Diharapkan masyarakat untuk lebih memperhatikan kegiatan 3M plus dan pelaksanaan PSN-DBD secara mandiri dan teratur sesuai standar agar dapat mengurangi keberadaan jentik dan masyarakat harus lebih memperhatikan perilaku kebiasaan menggantung, karena nyamuk itu menyukai benda yang menggantung seperti pakaian. Dengan melaksanakan dan merubah kebiasaan tersebut maka penularan penyakit demam berdarah dengue dapat ditekan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Sebagai bentuk rasa hormat saya ucapkan banyak terima kasih kepada orang tua khususnya ibunda dan ayahanda, saudara, teman serta sahabat-sahabat Fakultas Kedokteran Abulyatama Aceh yang telah banyak membantu dan doa demi selesainya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Indah R, Nurjannah, Dahlia, Hermawati D. Studi Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Masyarakat Aceh Dalam Pencegahan Demam Berdarah Dangu (KAP Study on Dengue Prevention In Aceh). In: *Prosiding Seminar Hasil Penelitian Kebencanaan TDMRC-*

Unsyiah. ; 2011.

2. Minarni E, Armansyah T, Hanafiah M. Daya Larvasida Ekstrak Etil Asetat Daun Kemuning (*Murraya paniculata* (L) Jack) Terhadap Larva Nyamuk *Aedes aegypti*. *J Med Vet.* 2013;7(1):27-29.
doi:http://dx.doi.org/10.21157/j.med.ve t..v7i1.2915
3. Nurhayati, Kasad, Yusuf M. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Masyarakat Dalam Mencegah Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Desa Lambro Bileu Kecamatan Kota Baro Kabupaten Aceh Besar. *J Kesehat Ilm Nasuwakes.* 2015;8(2):152-160.
4. Palgunadi BU, Rahayu A. *Aedes aegypti* Sebagai Vektor Penyakit Demam Berdarah Dengue. *J Kedokt Wijaya Kusuma.* 2010.
5. Candra A. Demam Berdarah Dengue : Epidemiologi , Patogenesis , dan Faktor Risiko Penularan. *Aspirator.* 2010;2(2):110-119.
6. Astuti RDI, Ismawati, Siswanti LH, Suhartini A. Sebaran Vektor Penyakit Demam Berdarah (*Aedes aegypti*) di Kampus Universitas Islam Bandung. *Glob Med Heal Commun.* 2016;4(2):82-86.
7. Aditama W, Zulfikar. Efektivitas Ovitrap Bambu terhadap Jumlah Jentik *Aedes* sp yang Terperangkap. *J Kesehat Masy Nasiona.* 2015;9(4):3-4.
doi:10.21109/kesmas.v9i4.751
8. Dinkes. Profil Kesehatan Kota Banda Aceh Tahun 2016. 2017:1-47.
9. Focks D. A Review of Entomological Sampling Methods and Indicators For Dengue Vectors. Special Program For Research and Training In Tropical Diseases (TDR). *UNICEF, UNDP, World Bank, WHO Spec Program Res Train Trop Dis.* 2003;28:208389.
10. Kemenkes. *Riset Khusus Vektor Dan Reservoir Penyakit. Pedoman Pengumpulan Data Vektor (Nyamuk) Di Lapangan.* Jakarta: Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor

- dan Reservoir Penyakit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan; 2017.
11. Dewi NP, Mahalul Azam. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik PSN-DBD Keluarga di Kelurahan Mulyoharjo. *Public Heal Perspect J.* 2017;2(1):80-88. [puhttp://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/phpj%0AFaktor-Faktor](http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/phpj%0AFaktor-Faktor).
 12. Gama A, Betty F. Analisis Faktor Risiko Kejadian Demam Berdarah Dengue Di Desa Mojosongo Kabupaten Boyolali. *Eksplanasi.* 2010;5(2):1-9.
 13. Nurhayati, Kasad, Yusuf M. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Tindakan Masyarakat Dalam Mencegah Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Desa Lambaro Bileu Kecamatan Kota Baro Kabupaten Aceh Besar. *J Kesehat Ilm Nasuwakes.* 2015;8(2):152-160.
 14. Azlina A, Adrial, Anas E. Hubungan Tindakan Pemberantasan Sarang Nyamuk Dengan Keberadaan Larva vektor DBD di Kelurahan Lubuk Buaya. *J Kesehat Andalas.* 2016;5(1):221-227. <http://jurnal.fk.unand.ac.id>.
 15. Anggraeny DS. *Stop! Demam Berdarah Dengue.* Jakarta: Bogor Publishing House; 2010.
 16. Yulianto B, Febriyana. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di Puskesmas Selatpanjang Kabupaten Kepulauan Meranti. *J Kesehat Komunitas.* 2013;2(3):113-116.
 17. Wahyono TYM, Haryanto B, Mulyo S, Adiwibowo A. Buletin Jendela Epidemiologi , Volume 2 , Agustus 2010. *Bul Jendela Epidemiol.* 2010;2:48.
 18. Supartha IW. Pengendalian Terpadu Vektor Virus Demam Berdarah Dengue, *Aedes aegypti* (Linn.) dan *Aedes albopictus* (Skuse)(Diptera: Culicidae). *DiesUnud.* 2008;(September):1-18.
 19. Rueda LM. *Zootaxa 589.* Auckland, New Zealand: Magnolia Press; 2004.
 20. WHO. Prevention and Control of Dengue and Dengue Haemorrhagic Fever. *WHO Reg Publ SEARO.* 2016;29:1-93.
 21. Sintorini MM. Pengaruh Iklim terhadap Kasus Demam Berdarah Dengue. *J Kesehat Masy Nas.* 2007;2(1):11-18.

